

BAB III
KONDISI BANGSA INDONESIA
TAHUN 1934-1947

A. Kondisi Bangsa Indonesia pada Masa Kolonial Belanda
Tahun 1934-1942

Indonesia adalah Negara yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah-limpah dan letaknya yang sangat strategis. Dan Bangsa-bangsa di dunia tertarik untuk menguasai Indonesia, terutama bangsa-bangsa Barat diantaranya Belanda yang ingin sekali menguasai Indonesia. Pengaruh kolonialisme bangsa asing terutama Belanda telah masuk ke Indonesia sejak abad ke-16 sampai awal abad ke-20 yang membawa banyak pengaruh dalam perubahan dan pembentukan stratifikasi sosial masyarakat Indonesia.

Yang semula lebih ditentukan oleh kriteria pemilikan tanah pertanian dan kedudukan untuk mempertahankan kekuasaannya.¹ Stratifikasi sosial pada masa pemerintahan kolonial Belanda yang terjadi pada masyarakat Indonesia berubah

¹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, (Bandung: PT.Salamadani Pustaka Semesta, 2009.),p. 453

berdasarkan diskriminasi. Kedudukan negara Indonesia di waktu zaman Belanda membuat bangsa Indonesia lebih menderita.²

Pemerintah kolonial Belanda yang membuat bangsa Indonesia menderita diantaranya menerapkan sebuah kebijakan politik *segregasi* terhadap penduduk jajahannya. Politik *segregasi* adalah sebuah kebijakan pemerintah Hindia Belanda untuk membuat kelas-kelas sosial dalam penduduk jajahannya yang berdasarkan ras dan agama yang membagi penduduk menjadi tiga golongan yaitu kelas paling rendah adalah *Inheemschen* (atau *Inlander*), untuk bumi putra atau pribumi; di atasnya adalah *Vreemde Oosterlingen* (Timur Asing) yang meliputi suku Arab, Tionghoa, India dan lain sebagainya dan yang paling tinggi adalah golongan warga kulit putih yaitu Eropa, Amerika, Jepang.³

Pada awal abad ke 20 Ratu Belanda Wilhelmania membuat pengumuman pada pidatonya bahwa kebijakan baru yaitu politik Etins akan diterapkan Di Hindia Belanda. Politik Etnis ini merupakan pengakuan bahwa Belanda memiliki hutang

²S.J. Rutgers. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, (Yogyakarta:Ombak Anggota IKAPI, 2012),p. 103

³Marwati Djoned Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), p. 231

Budi kepada orang Nusantara yang bertujuan untuk meningkatkan standar kehidupan penduduk asli. Cara mencapai tujuan ini adalah melalui intervensi negara secara langsung dalam kehidupan Ekonomi, dipromosikan dengan slogan Irigasi, Pendidikan, dan Emigrasi. Namun pendekatan ini tidak membuktikan kesuksesan yang signifikan dalam meningkatkan standar kehidupan penduduk asli.⁴

Kebijakan Politik Etnis yang diterapkan pemerintah kolonial pada masyarakat Indonesia, menyebabkan efek samping yang besar. Komponen pendidikan dalam politik ini berkontribusi signifikan pada kebangkitan nasionalisme Indonesia dengan menyediakan alat-alat intelektual bagi masyarakat Indonesia untuk mengorganisir dan menyampaikan keberatan-keberatan mereka terhadap Pemerintah Kolonial.

Politik Etnis memberikan kesempatan, untuk sebagian kecil kaum elit Indonesia, untuk memahami ide-ide politik Barat mengenai kebebasan dan demokrasi. Dengan diberlakukannya kebijakan *politik etis* dari pemerintah kolonial di Hindia Belanda

⁴Ahmad Mansur Suryanegara, *Api...*p.55

para kaum bumi putera mendapatkan pendidikan. Dari pendidikan ini kemudian menghasilkan para pemuda pelajar Indonesia yang berhasil menyusun suatu konsep nasionalisme Indonesia dengan dicetuskanya Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928.⁵Peristiwa ini dapat dimaknai sebagai momentum awal dari bulatnya tekad para pemuda Indonesia untuk mengakhiri masa ketertindasan yang telah berjalan selama beratus-ratus tahun dibawah kekuasaan kaum kolonialis saat itu.⁶

Keadaan sosial ekonomi bangsa Indonesia pada tahun 1930-1942 ditandai oleh satu perkembangan yang pesat sekali dalam bidang perusahaan, khususnya perusahaan perkebunan. Hasilnya tidak ada taranya dalam sejarah Indonesia, dan boleh dikatakan sangat meningkat sehingga mendorong ekspor serta menarik berbagai negara antara lain Amerika Serikat dan Jepang. Tepatlah apabila dikatakan bahwa Indonesia terbuka lebar bagi lalu lintas dunia.⁷

⁵IN Soebagijo dan Subagio Reksodipuro, *45 Tahun Sumpah Pemuda*, (Jakarta: Yayasan Gedung Gedung Bersejarah1974),p. 171

⁶Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah...*,p. 518

⁷Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah...*,p. 519

Perkembangan proses produksi sangat cepat dengan hasil yang bertambah besar serta upah yang sangat rendah, memerlukan penyesuaian tidak hanya terhadap evolusi dari dunia luar Hindia Belanda tetapi juga terhadap hak-hak asasi penduduk peribumi Pemerintah kolonial terlalu didasarkan atas kekuasaan dan kurang memperhatikan. Kepentingan rakyat terlalu diabaikan, Sementara politik terlalu ditentukan oleh pihak penguasa serta terlalu terarah pada kepentingan dan menuntut sementara ukuran Barat. Seharusnya Indonesia sendirilah yang menjadi pusat politik kolonial Belanda.⁸

Dengan perkembangan yang sangat pesat dari perusahaan-perusahaan, lebih banyak orang belanda datang ke Indonesia. Yang mencolok adalah mereka lebih memberikan ke belandaanya serta lebih mengutamakan keuntungan yang hendak dikumpulkan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Kadaan seperti ini secara mendadak berubah karena Hindia belanda terseret kedalam krisis ekonomi yang merajalela diseluru dunia. Krisis ekonomi ini yang berakibat diberlakukanya kebijakan proteksi secara menyeluruh

⁸Marwati Djoned Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional...*p.64

di tambah dengan harga-harga, yang menurun dan Indonesia masuk kedalam suatu krisis Ekonomi yang tak pernah sepenuhnya teratasi sebelum penaklukan oleh bangsa Jepang pada tahun 1942.

Sebagai negeri yang lama banyak mengekspor, Hindia Belanda sangat terpukul. Lebih-lebih karena beberapa tahun tidak mau melepaskan standar emasnya. Dampak ini berakibat pada penurunan upah dan pemecatan secara besar-besaran yang ujung-ujungnya membawa penderitaan berat bagi rakyat .⁹

Kondisi ini semakin mempertajam garis pemisah antara bangsa Belanda dan bangsa Indonesia, Golongan-golongan politik Indonesia mulai memperjuangkan kehidupan bangsa Indonesia dalam suatu negara yang merdeka. Garis-garis pemisah kedua bangsa bertambah tajam dan perasaan kaum pribumi yang dibedakan serta dibelakangkan. Kepentingan- kepentingan menjadi dasar kukuh kehidupan kolonialisme.¹⁰

⁹Marwati Djoned Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional...*p.65

¹⁰Sagimun M.D, *Perlawanan dan pengasingan pergerakan nasional*, (Jakarta: Pt Royal Standar, 1986), p. 58

Pada Tahun 1931-1936 Gubernur Jenderal de Jonge membuka halaman baru dalam politik kolonial di Indonesia, tindakan Gubernur Jendral de Jonge bersifat sangat reaksioner disebabkan oleh kerisis ekonomi (*malaise*) yang melanda dunia termasuk Indonesia. Gubernur Jendral de Jonge membatasi terhadap pergerakan nasional, beberapa peraturan mengenai larangan untuk berkumpul. Dengan demikian apa artinya partai atau organisasi jika tidak dapat mengumpulkan anggotanya selain itu Gubernur Jendral de Jonge memberi hukuman bagi pegawai yang menggabungkan diri pada kegiatan nasionalis yang radikal.¹¹ Politik menindas juga diterapkan terhadap partai-partai yang bersikap nonkoperatif.

Pada Tahun 1934 para tokoh-tokoh nasional di tangkap oleh pemerintah kolonial Belanda dengan tuduhan menghasut untuk mengadakan pembrontakan. Salah satunya penangkapan terhadap tokoh PNI yang dilakukan oleh Pemerintah Kolonial tanggal 25 Januari 1934 Drs. Mohamad Hatta bersama dengan

¹¹Sagimun M.D, *Perlawanan dan pengasingan pergerakan...*p59

Bondan, Sutan Syahrir di tangkap di Jakarta dan dimasukkan kedalam penjara Glodok.

Pada Waktu bersamaan di Bandung juga dilakukan penangkapan terhadap tokoh PNI diantaranya Maskun Bahrudin, dan Marwoto. Mereka dimasukkan kedalam penjara Sukamiskin. Kemudian berdasarkan perintah Gubernur Hindia Belanda tanggal 16 November Mohamad Hatta dan kawan-kawan di putuskan untuk diasingkan ke Digul. Sebelumnya Ir. Soekarno diasingkan terlebih dahulu ke Digul. Pada awal Januari 1935 Drs. Mohamad Hatta dan kawan-kawan berangkat ke Digul. Dengan melalui Makasar dan Ambon, maka pada tanggal 20 Maret 1935 sampailah Hatta dan rombongan ke Digul.¹²

Kemudian atas keputusan Pemerintah Kolonial Belanda Hatta dan Syahrir pada tanggal 11 Februari 1936 dipindahkan ke Bandaneira. Sebelumnya di Bandaneira juga telah dilakukan pembuangan terhadap tokoh pergerakan nasional Cipto mangunkusumo. Sesudah di tahan beberapa lama Dr. Cipto mangunkusumo di Bandaneira maka pada tahun 1940 di

¹² Sagimun M.D, *Perlawanan dan pengasingan pergerakan...*p. 60

bebaskan dan pada tanggal 1942 Hatta dan Syahrirpun di pindahkan di Jakarta.¹³

Penangkapan dan pembuangan terhadap pemimpin-pemimpin terkemuka pergerakan nasional mulai dilakukan oleh pemerintah kolonial pada tahun 1933. Pembuangan terbanyak adalah ke Digul yang umumnya terdiri dari tokoh PNI-Baru, PARI, PSII, PERMI dan PARTINDO. Hampir seluruh pemimpin terkemuka pergerakan telah ditangkap dan diasingkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Keadaan ini berlangsung sampai saat terakhir berkuasanya pemerintah kolonial Belanda di Indonesia.¹⁴

Pada Tahun 1941 Jepang berperang melawan beberapa Negara, Namun sejak pertengahan tahun 1941 mereka melihat bahwa Amerika Serikat, Inggris, dan Belanda harus dihadapi sekaligus apabila mereka ingin menguasai sumber daya alam di Asia Tenggara. Tujuan Jepang menyerang dan menduduki india belanda adalah untuk menguasai sumber-sumber alam terutama

¹³Marwati Djoned Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional....*p. 75

¹⁴Sagimun M.D, *Perlawanan dan pengasingan pergerakan...*p.68

minyak bumi guna mendukung potensi perang Jepang serta mendukung industrinya. Pada tanggal 8 Desember 1941 Jepang menyerang Paerl Harbor, Hongkong Filipina, dan Malaysia. Negeri Belanda segera mengikuti jejak sekutu-sekutunya dengan menyatakan perang terhadap Jepang.

Pada tanggal 10 Januari 1942, penyerbuan Jepang ke Indonesia dimulai pada Tanggal 15 Februari, Pangkalan Inggris di Singapura, yang menurut dugaan tidak terkalahkan, menyerah dan pada akhir bulan itu bala tentara Jepang menghancurkan armada gabungan Belanda, Inggris, Australia dan Amerika dalam pertempuran di laut Jawa pada tanggal 8 Maret 1942, pihak Belanda di Jawa menyerah dan gubernur Jendral van Starckenborgh Stachower di tawan oleh pihak Jepang.¹⁵

Karena peristiwa itu akhirnya kedua belah pihak sepakat untuk menandatangani perjanjian yang diberi nama perjanjian kalijati yang merupakan upaya diplomasi yang dilakukan Belanda akibat kekalahan terhadap Jepang. Dan berakhirilah kekuasaan

¹⁵ M.c. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, p. 431.

Belanda di Indonesia masuk pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.¹⁶

B. Kondisi Bangsa Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945

Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda Letnan Jenderal H. Ter Poorten menyerah tanpa syarat kepada tentara ekspedisi Jepang di bawah pimpinan Letnan Jenderal Hitoshi Imamura. Pada tanggal 8 Maret 1942, berakhirilah Pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia. Indonesia memasuki periode baru, yaitu periode pendudukan militer Jepang.¹⁷

Hindia Belanda resmi menyerah tanpa syarat kepada Jepang, maka seketika itu, Indonesia terbebas dari kolonial Belanda. Namun, kesejahteraan rakyat yang diharapkan masih jauh dari kenyataan. Pasalnya, menyerahnya Hindia Belanda berarti diserahkannya pula Indonesia kepada bangsa kolonial baru, yaitu Jepang. Jepang diterima dan disambut baik oleh bangsa Indonesia.

¹⁶ M.c. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, p. 418.

¹⁷ Marwati Djoned Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), P. 5.

Jepang menyatakan bahwa kedatangannya di Indonesia tidak untuk menjajah. Bahkan bermaksud membebaskan rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan Belanda. Jepang mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia yang datang dengan maksud hendak membebaskan rakyat Indonesia, maka Indonesia menyambut baik kedatangan Jepang ke Indonesia. Tujuan utama pendudukan Jepang atas Indonesia adalah menjadikan Indonesia sebagai daerah penghasil dan penyuplai bahan mentah dan bahan bakar bagi kepentingan industri Jepang.

Pendudukan Jepang atas wilayah Indonesia sebagai Negara *imperialis*, tidak jauh berbeda dengan Negara Belanda yaitu mencari daerah-daerah sebagai penghasil bahan mentah dan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan industri Jepang. Sehingga aktivitas perekonomian bangsa Indonesia pada zaman Jepang sepenuhnya dipegang oleh pemerintah Jepang.¹⁸

Pada Masa pendudukan Jepang kehidupan sosial masyarakat sangat memprihatinkan. Penderitaan rakyat semakin bertambah, karena segala kegiatan rakyat dicurahkan untuk

¹⁸Jonar T.H. Situmorang, *Bung Karno Biografi Sang Fajar...*, P. 122.

memenuhi kebutuhan perang Jepang. Terlebih lagi rakyat dijadikan romusha (Kerja Paksa), sehingga banyak jatuh korban akibat kelaparan dan penyakit. Sebelum jatuhnya Pearl Harbour, diputuskan Jepang akan memakai tenaga romusha di wilayah-wilayah pendudukan. Ini sesuai dengan rencana untuk memanfaatkan semua potensi, termasuk potensi pekerja, di daerah – daerah rebutan. Tidak lama sesudah pulau Jawa diduduki, para romusha mulai dikumpulkan, Mereka dipekerjakan untuk memperbaiki kerusakan – kerusakan akibat perang yang hebat.¹⁹

Jepang yang menguasai Indonesia sepenuhnya mengendalikan media komunikasi seperti surat kabar, majalah, kantor berita, radio, film, sandiwara dan sebagainya. Pikiran – pikiran atau pendapat yang tiada sesuai dengan kehendak Jepang dilarang. Surat kabar berbahasa Belanda, China, dan Indonesia dihentikan penerbitannya oleh Pemerintah Militer Jepang.²⁰

¹⁹Lambert Giebels, *Soekarno Biografi 1901 – 1950* (Jakarta : Grasindo, 2001), P. 307.

²⁰Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI...*, P.54 – 55.

Pemerintah pendudukan Jepang memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk mengikuti pendidikan pada sekolah – sekolah yang dibangun oleh pemerintah. Disamping itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa perantara pada sekolah – sekolah serta penggunaan nama – nama yang diindonesiakan.²¹ Perkembangan bahasa Indonesia ketika pendudukan Jepang boleh dikatakan dipaksakan. Agar dalam waktu secepatnya dapat menjadi alat komunikasi. Karena orang Jepang bermaksud untuk mengerahkan seluruh tenaga bangsa Indonesia guna Perang Asia Timur Raya. Sampai dari desa yang jauh terpencil sekalipun, mereka merasa perlu menggunakan bahasa Indonesia.

Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Militer Jepang selanjutnya adalah melarang semua rapat dan kegiatan politik. Pada tanggal 20 Maret 1942, dikeluarkan peraturan yang membubarkan semua organisasi politik dan semua bentuk perkumpulan. Pada tanggal 8 September 1942, dengan

²¹Jonar T.H. Situmorang, *Bung Karno Biografi Sang Fajar...*, P. 122.

dikeluarkannya UU No.2²², Jepang mengendalikan seluruh organisasi nasional.²³ Keluarnya UU No 2, praktis menjadikan organisasi nasional yang pada saat sedang giat – giatnya memperjuangkan kemerdekaan Indonesia harus dilumpuhkan, yang berkeinginan dan berusaha untuk menentukan nasib sendiri bagi bangsanya. Tentu saja perjuangan organisasi politik akan membahayakan posisi Jepang di Indonesia.

Sejak masuknya kekuasaan Jepang di Indonesia, organisasi – organisasi politik tidak dapat berkembang lagi. Bahkan Pemerintah Pendudukan Jepang menghapuskan segala bentuk kegiatan organisasi – organisasi, baik yang bersifat politik maupun yang bersifat sosial, ekonomi, dan agama. Organisasi – organisasi itu dihapuskan dan digantikan dengan organisasi buatan Jepang. Sehingga kehidupan politik pada masa itu diatur oleh Pemerintah Jepang.²⁴

Jepang mengerahkan usaha-usahnya pada mobilisasi. Gerakan – gerakan pemuda yang baru diberi prioritas tinggi dan

²²UU No. 2 tahun 1942 merupakan aturan tentang larangan berserikat dan berkumpul pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.

²³Hendri F. Isnaeni dan Apid, *Romusa Sejarah Yang Terlupakan* (Yogyakarta : Ombak, 2008), P. 30.

²⁴Jonar T.H. Situmorang, *Bung Karno Biografi Sang Fajar...*, p. 122

ditempatkan di bawah pengawasan ketat pihak Jepang. Suatu Korps pemuda yang bersifat semi militer dibentuk pada bulan April 1943 untuk para pemuda yang berusia 14 sampai 25 tahun.²⁵ Pada akhir perang, sekitar 25.000 pemuda Indonesia berada dalam *Heiho*, dimana mereka mendapat latihan dasar yang sama dengan para serdadu Jepang.

Pada bulan Maret 1943, organisasi politik yang dijanjikan juga muncul di Jawa dan Gerakan Tiga A dihapuskan. Badan baru itu dinamakan Pusat Tenaga Rakyat (Putera). Badan ini berada dibawah pengawasan ketat pihak Jepang.²⁶ Jepang membentuk organisasi pemuda Indonesia, yaitu Peta (Pembela Tanah Air) yang berdiri pada bulan Oktober 1943. Organisasi ini merupakan suatu tentara sukarela bangsa Indonesia. Peta tidak secara resmi menjadi bagian dari balatentara Jepang, tetapi dimaksudkan sebagai pasukan gerilya pembantu guna melawan serbuan pihak sekutu.²⁷

²⁵M.c. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, p. 431.

²⁶M.c. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, P. 432.

²⁷M.c. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, P. 435.

Jepang juga membentuk organisasi baru untuk mengendalikan Islam. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) dibubarkan dan digantikan oleh Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) pada bulan Oktober 1943. Jepang mendirikan Masyumi untuk menyatukan dan mengkoordinir seluruh pergerakan muslim. Di bawah naungan Masyumi Jepang membangun birokrasi keagamaan yang dikelola oleh pihak muslim untuk menghubungkan Pemerintahan pusat dengan wilayah pedalaman.²⁸

Perdana Menteri Koiso menjanjikan kemerdekaan bagi Indonesia. Akan tetapi, Perdana Menteri Koiso tidak menentukan tanggal kemerdekaan Indonesia. Angkatan Darat ke-16 di Jawa kini diberi tahu supaya mendorong kekuatan – kekuatan nasionalis, bendera Indonesia boleh dikibarkan di kantor – kantor Jawa Hokokai.²⁹ Rekomendasi tentang kemerdekaan Indonesia sebenarnya pernah muncul pada bulan Maret 1944 yang disampaikan oleh Kyujiro Hayashi. Kyujiro Hayashi seorang

²⁸Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Ketiga* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), P. 338.

²⁹M.c. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, P. 438.

Penasehat Tertinggi Pemerintahan Militer di Jawa, namun sayangnya rekomendasi dari Kyujiro Hayashi ini tidak diterima oleh Pemerintah Jepang.³⁰

Sejak awal kedatangan Jepang di Indonesia, tak pernah terpikir dalam benak untuk memberikan kemerdekaan. Jepang hanya ingin memanfaatkan Indonesia sebagai sumber segala fasilitas bagi kemenangan perangnya. Hal itu didasarkan atas gagasan bahwa Indonesia harus menjadi sumber fasilitas bagi kemenangan perang di kawasan Selatan.³¹

Amerika Serikat sedang mengalami peningkatan pesat dalam hal senjata dan alat perlengkapan perang, Jepang makin tersudut. Ditengah krisis kepercayaan diri para pasukan perangnya dan banyaknya kekalahan yang diderita oleh Jepang. Jatuhlah kabinet pimpinan Perdana Menteri Tojo, kejatuhan

³⁰Arifin Suryo dan Ipong Jazimah, *Detik – Detik Proklamasi Saat – Saat Menegangkan Menjelang Kemerdekaan Republik*, (Yogyakarta : Narasi, 2011). P. 25.

³¹St. Sularto dan D. Rini Yunarti, *Konflik Di Balik Proklamasi BPUPKI, PPKI, dan Kemerdekaan* (Jakarta : Kompas, 2010), P. 66.

kabinet Perdana Menteri Tojo menyebabkan mundurnya Perdana Menteri Tojo pada 1 Juli 1944.³²

Kabinet baru terbentuk, dan dikepalai oleh seorang Jenderal yang bernama Kuniaki Koiso, yang kemudian terkenal dengan sebutan Perdana Menteri Koiso. Masa Pemerintahan Koiso diawali dengan diadakannya pertemuan bersama antara Kementerian Darat, Kementerian Angkatan Laut, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Urusan Asia Timur Raya.³³ Pertemuan bersama Kementerian Darat, Kementerian Angkatan Laut, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Urusan Asia Timur Raya membahas tentang rencana kemerdekaan Indonesia.

Namun ternyata tidak menghasilkan kesepakatan bersama apakah kemerdekaan Indonesia diberikan atau tidak. Perselisihan pendapat antara pemerintah Jepang dengan penguasa militernya tak cukup hanya masalah pemberian kemerdekaan. Namun juga merambah masalah wilayah yang akan dimerdekakan.

³²Arifin Suryo dan Ipong Jazimah, *Detik – Detik Proklamasi Saat – Saat Menegangkan Menjelang Kemerdekaan Republik...*, P. 26.

³³Arifin Suryo dan Ipong Jazimah, *Detik – Detik Proklamasi Saat – Saat Menegangkan Menjelang Kemerdekaan Republik...*, P. 26.

Pihak Jepang harus memenuhi janji kemerdekaan mereka karena runtuhnya posisi militer. Pada bulan Oktober 1944, armada Jepang yang masih tersisa nyaris tersapu bersih di Teluk Leyte, dengan hancurnya armada itu, bahkan pertahanan Jepang sendiri hampir tidak dapat bertahan lebih lama lagi.³⁴ Menyadari bahwa Jepang tengah terancam kehilangan kekuasaan, pihak Jepang lalu memutuskan untuk menghapuskan kekangan - kekangan yang masih ada terhadap kekuatan rakyat Indonesia. Angkatan Darat ke-16 mendesak unsur – unsur yang lebih bersikap hati – hati Mereka benar – benar mengetahui bahwa bibit – bibit revolusi telah tertanam dalam di Jawa.³⁵

Pada bulan Februari 1944 pasukan-pasukan Amerika berhasil mengusir Jepang dari Kwajaelien di kepulauan Marsal dan serangan-serangan pengeboman terhadap Jepang di mulai pada bulan Juni. Pada bulan yang sama, angkatan laut pihak Jepang menderita suatu kekalahan yang melumpuhkan dalam pertempuran di laut pilipina dan pada bulan Juli pihak Jepang kehilangan pangkalan angkatan laut di kepulauan mariana .

³⁴M.c. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, P. 440

³⁵M.c. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, P. 440.

Jepang menyerah tanpa syarat pada tanggal 15 Agustus, dan dengan demikian menghadapkan para pemimpin Indonesia pada suatu masalah yang berat. Karena pihak sekutu tidak menaklukan kembali Indonesia, maka kini terjadi suatu kekosongan politik, pihak Jepang masih tetap berkuasa namun telah menyerah dan tidak tampak kehadiran pasukan sekutu yang menggantikan mereka. Rencana-rencana bagi kemerdekaan yang disponsori pihak Jepang secara teratur kini tampak terhenti dan pada hari berikutnya.³⁶

Gunseikan telah mendapat perintah khusus supaya mempertahankan *status quo* sampai kedatangan pasukan sekutu. Soekarno dan Hatta ragu-ragu tentang apa yang harus dilakukan dan takut memancing konflik dengan pihak Jepang. Para pemimpin muda ingin melihat pengalihan kekuasaan secara cepat diluar kerangka yang disusun pihak Jepang tapi tak seorangpun berani bergerak tanpa Soekarno dan Hatta. Pada 16 Agustus pagi Hatta dan Soekarno tidak ditemukan di Jakarta mereka telah dibawa oleh para pemimpin muda ke Garnisun peta di

³⁶ M.c. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, p. 443

Rengasdengklok. Mereka memaksa Soekarno dan Hatta supaya menyatakan kemerdekaan di luar rencana Jepang .

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi Soekarno membacakan pernyataan kemerdekaan di hadapan sekelompok orang yang relatif sedikit jumlahnya diluar rumah sendiri. Bendera merah putih dikibarkan dan berkumandangnya lagu “Indonesia Raya”.³⁷

Republik Indonesia telah lahir. Sementara itu sekutu sebagai pihak yang menang, yang hampir sama sekali tidak mengetahui apa yang telah terjadi di Indonesia selama berlangsungnya perang, dengan tergesa-gesa merencanakan kedatangan mereka untuk menerima penyerahan pihak Jepang dan memulihkan kembali rezim kolonial. Akan tetapi, zaman Jepang menciptakan kondisi yang begitu kacau, telah begitu mempolitisasi rakyat, dan telah begitu mendorong para pemimpin dari generasi tua maupun muda untuk mengambil

³⁷Arifin Suryo Nugroho dan Ipong Jazimah, *Detik – Detik Proklamasi Saat – Saat Menegangkan Menjelang Kemerdekaan Republik* (Yogyakarta : NARASI, 2011), P. 40 – 41.

perkasa, sedemikian rupa sehingga pihak sekutu menghadapi suatu perang kemerdekaan revolusioner.

B. Kondisi Bangsa Indonesia pada Masa Revolusi Fisik

Tahun 1945 - 1947

Setelah Jepang meninggalkan Indonesia pada tahun 1945 Indonesia telah mendaulatkan dirinya menjadi Negara yang merdeka namun pada saat itu kedaulatan serta persatuan Indonesia masih saja terus diuji oleh serangan-serangan dari luar negeri seperti halnya pemerintah Belanda yang masih mencoba mengancam wilayah dan persatuan Indonesia dengan mencoba mengirimkan pasukan NICA, namun kali ini Belanda bersekutu dengan Inggris. Kedatangan Belanda dan Inggris itu banyak di tanggapi oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai macam reaksi perlawanan, perang antara masyarakat Indonesia dengan pasukan pasukan Inggris yang bersekutu dengan Belanda.³⁸

Indonesia masuk pada zaman Revolusi Fisik dimana suatu zaman yang paling cemerlang dalam sejarah Indonesia, hak-hak Indonesia akan kemerdekaan ditunjukkan oleh pengorbanan-

³⁸Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, P. 432

pengorbanan yang luar biasa oleh bangsa Indonesia. Revolusi yang menjadi alat tercapainya kemerdekaan bukan hanya suatu kisah sentral dalam sejarah Indonesia melainkan suatu unsure yang kuat didalam persepsi bangsa itu sendiri. Semua usaha yang tidak menentu untuk mencari identitas-identitas baru, untuk persatuan dalam menghadapi kekuasaan asing, dan untuk suatu tatanan sosial yang lebih adil akhirnya membuahkan hasil pada masa-masa sesudah perang dunia II.

Masa revolusi Fisik dalam keyakinan banyak pihak dianggap sebagai suatu zaman yang merupakan kelanjutan dari masa lampau. Bagi para pemimpin revolusi Indonesia yang melengkapi dan menyempurnakan proses persatuan dan kebangkitan nasional.³⁹

Selama masa revolusi fisik tahun 1945-1949 Indonesia berada dalam kondisi-kondisi darurat perang. Kondisi seperti inilah yang secara tidak langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan terhadap kehidupan sosial muncul diberbagai tempat di wilayah Indonesia. Indonesia sudah

³⁹Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, P. 433

menyatakan Negara merdeka, namun hal itu bukan berarti keadaan dalam negeri menjadi tenang.

Kemerdekaan itu harus dipertahankan dari ancaman pihak asing. Untuk memepertahankan kemerdekaan Pemerintah Indonesia menempuh dua cara, yakni perjuangan bersenjata. Perjuangan diplomasi melahirkan beberapa perjanjian, sedangkan perjuangan bersenjata mengakibatkan terjadinya berbagai pertempuran di berbagai wilayah Indonesia.⁴⁰

Pada tanggal 29 September 1945 Laksmana Patterson mengumumkan bahwa pasukan-pasukan sekutu datang untuk melindungi rakyat dan untuk memulihkan keamanan dan ketertiban hingga pemerintah hindia belanda yang berwenang berfungsi kembali. Pada hari yang sama letnan Jendral Sir Philip Christison panglima sekutu untuk Hindia Belanda mengumumkan bahwa pasukan Jepang di Jawa sementara harus dipakai untuk memulihkan keamanan dan ketertban.⁴¹

⁴⁰Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia Dari Era Klasik Hinga Terkini...*,p. 221

⁴¹Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, P. 321

Komando sekutu memerintahkan para komando Jepang untuk menyerang dan merebut kembali kota-kota yang sudah dikuasai orang Indonesia. Dipakainya pasukan Jepang untuk melawan Indonesia mendorong orang Indonesia untuk melawan Inggris sekaligus Belanda. Surabaya menjadi ajang pertempuran yang paling hebat selama revolusi sehingga menjadi lambang perlawanan nasional. Soetomo, orang yang dikenal dengan sebutan bung tomo menggunakan radio setempat untuk menimbulkan suasana revolusi. Pasukan Inggris berjumlah 6000 yang terdiri dari serdadu –serdadu India tiba pada tanggal 2 Oktober untuk mengungsingkan tawanan.⁴²

Sekitar 2000 TKR yang baru saja terbentuk dan sebanyak kurang lebih 120.000 orang dari badan-badan perjuangan siap untuk membantai prajuri-prajurit India. Pada tanggal 30 Oktober diadakan gencetan senjata akan tetapi pertempuran meletus lagi dan panglima Jendral AWS Mallaby terbunuh. Pada tanggal 10 November pasukan Inggris memulai suatu aksi pembersihan berdarah sebagai hukuman di seluruh pelosok kota dibawah

⁴² Riklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, p. 321

lindungan pengeboman dari udara dan laut, dalam menghadapi perlawanan ribuan rakyat Indonesia gugur dan ribuan lainnya meninggalkan kota yang hancur tersebut.⁴³

Pada tanggal 29 Agustus 1947 secara sepihak mereka memproklamkan apa yang dinamakan garis van mook. Menurut garis Van mook Indonesia tetap dibatasi hingga lebih sedikit dari sepertiga wilayah tengah bagian timur. Wilayah yang tetap dikuasai republik merupakan wilayah yang kekurangan pangan dengan produksi beras sedikit, pola makan masyarakat berubah dan pola hiduppun ikut berubah tekanan-tekan sosial ekonomi yang menghimpit menyebabkan perubahan mendasar, kesehatan yang merosot dan angka kematian yang tinggi aspek fisik kemiskinan yang nyata.⁴⁴

Pada tanggal 27 Desember 1949 dengan pengakuan kedaulatan maka berakhirilah masa revolusi bersenjata di

⁴³Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008...*, p. 237

⁴⁴Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia Dari Era Klasik Hingga Terkini...*, p. 222

Indonesia dan secara de jure pihak belanda telah mengakui kemerdekaan Indonesia dalam bentuk RIS.⁴⁵

⁴⁵ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia Dari Era Klasik Hingga Terkini...*, p. 223